

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan mengemukakan tentang paparan data dan temuan penelitian, setelah paparan teoritis yang dikemukakan bab sebelumnya. Paparan data dan temuan penelitian akan diselaraskan dan diuraikan dengan temuan di lapangan serta sejarah singkat keadaan lembaga PAUD Perwari 2 Desa Buddagan Kecamatan Pademawu, yang berupa hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

Lembaga pendidikan PAUD PERWARI 2 merupakan lembaga yang dibangun didasarkan pada kebutuhan dan permintaan masyarakat desa Buddagan untuk mendirikan sekolah anak usia dini di wilayah itu agar supaya tercpita generasi emas yang cerdas. Pada awalnya lembaga PAUD PERWARI 2 ini dibentuk hanya sebatas sebagai pengabdian dan keikhlasan para pendidik di lembaga pendidikan Perwari, pada awalnya lembaga ini didirikan tidak memiliki tempat yang memang disediakan selayaknya lembaga pendidikan proses pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan di teras rumah warga. Namun dengan seiring berjalannya waktu bertambahnya peserta didik jumlah peserta didik semakin bertambah hingga akhirnya melalui program desa satu desa satu lembaga paud akhirnya lembaga ini diperkenankan menjadikan balai desa sebagai tempat pendidikan PAUD PERWARI 2 yang dapat digunakan untuk proses kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini.

Kondisi Riil PAUD PERWARI 2 Desa Buddagan Kecamatan Pademawu sangat memprihatinkan, terutama kondisi gedung. Selama ini perhatian

pemerintah kurang menyentuh program pendidikan anak usia dini di Perwari sehingga semangat mengembangkan sekolah kearah proses pembelajaran berbasis teknologi masih terkendala oleh adanya sarana dan prasarana yang kurang layak. sebagai sekolah induk PAUD Perwari 2 memerlukan sarana dan prasarana yang lengkap dan berkualitas, hal ini bisa terwujud jika ada kerjasama yang erat antara Stickholders yang ada disekolah dan adanya perhatian pemerintah yang sangat besar, baik berupa Material maupun alat pembelajaran untuk anak, karena memang pendidikan anak usia dini memerlukan banya APE untuk dijadikan sebagai media pembelajaran untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Visi, Misi dan Tujuan PAUD Perwari 2

Visi

“ Membangun Kepribadian Islami Anak “

Misi

- a. Memberi dasar-dasar pola berfikir, berkreasi, berinovasi dan menganalisa bagi anak
- b. Membimbing anak untuk mengenal dan menerapkan Akhlaqul Karimah
- c. Memantapkan aqidah dan tauhid sejak dini pada anak

Tujuan

- a. Menjadikan anak yang mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak produktif dan kreatif melalui bahasa, musik, karya dan gerakan sederhana
- b. Mewujudkan anak yang sehat, jujur, senang belajar, peduli terhadap diri sendiri, teman, lingkungan sekitar dan bisa hidup mandiri

- c. Menjadikan anak beragama dan bermoral sejak dini

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Langkah-langkah Pembelajaran Praktik Shalat dalam Pembiasaan Perilaku anak di PAUD Perwari 2 Desa Buddagan Kecamatan Pademawu pamekasan

Secara umum pembelajaran praktik shalat pada anak usia dini merupakan hal penting yang perlu dilaksanakan karena mencakup salah satu aspek utama dalam keenam aspek yang harus dicapai oleh anak usia dini, aspek itu dinamakan aspek nilai agama dan moral, dimana aspek ini merupakan aspek yang perlu ditanamkan pada anak sejak dini dikarenakan kemampuan anak usia dini dapat dikatakan sangat baik hal inilah yang dikatakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang memiliki masa-masa keemasan berfikir dalam hidupnya, dari hasil penelitian di lapangan dapat peneliti jelaskan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai informan berikut ini.

Dalam pembelajaran shalat ini guru harus memperhatikan dengan sangat teliti mengenai proses perkembangan anak mulai dari pertemuan yang pertama hingga akhirnya anak menjadi bisa, tujuan pembelajaran ini dilakukan adalah untuk menanamkan nilai-nilai agama dan perilaku lainnya melalui kegiatan shalat karena memang selain shalat merupakan kewajiban setiap muslim, shalat merupakan aktivitas yang dekat dengan anak dan sering anak melihatnya. Dengan pengenalan dan pembiasaan pelaksanaan ini akan membuat anak menjadi lebih memahami. Sejauh ini pengamatan saya tentang pembelajaran shalat pada anak dari kelima aspek yang tersisa dapat dicapai melalui proses step by step dalam pelaksanaan seperti halnya anak dilatih sosial emosionalnya untuk lebih bersabar dalam menunggu antrian saat ambil wudhu' dan juga perilaku mandiri dan bertanggung jawab saat melakukan persiapan shalat serta melatih sikap bekerja sama dengan menerapkan shalat berjema'ah pada pembelajaran ini. Sejauh ini berdasarkan pengamatan saya tentang proses pembelajaran shalat yang dilakukan oleh siswa dan didampingi guru terlihat cukup baik mulai dari tata cara wudhu' sampai pada pelaksanaan shalatnya yang

dimulai dengan pembacaan do'a bersama lalu dilanjutkan dengan membuat barisan atau antrian mengambil wudhu' karena memang fasilitas disini terbatas hanya ada satu tempat wudhu' untuk anak.¹

Langkah-langkah pembelajaran Praktik shalat dalam pembiasaan perilaku di PAUD Perwari ini sangat perlu untuk diterapkan dengan baik karena pola pengenalan pertama yang diberikan pada anak akan menjadi kuat dan melekat dalam ingatannya mengingat ciri khas ataupun ciri dasar yang memang dimiliki oleh anak usia dini adalah meniru dan sangat mengingat kegiatan yang pernah dilakukan, setelah beberapa tahapan mulai dari membaca do'a bersama dan mengarahkan anak untuk ambil wudhu' dalam kegiatan itu guru mengupayakan untuk menyelipkan pengetahuan moral atau pembiasaan perilaku yang baik pada anak seperti halnya tidak marah atau bersabar dalam menunggu giliran.

Hal ini serupa dengan apa yang dikatakan oleh ibu Mahmudah selaku guru PAUD Perwari 2 beliau mengatakan tentang persiapan pembelajaran praktik shalat dalam pembiasaan perilaku anak diawali dengan wudhu' dijelaskan bahwa :

Pada tiap-tiap langkah pembelajaran shalat ini sangat memiliki banyak makna yang akan menanamkan sikap ataupun perilaku yang baik, seperti halnya mengambil wudhu' secara bersama mengajarkan anak perilaku yang sabar dan antri sebagai wujud sosialisasi yang baik dengan temannya, dalam pemberian materi pembelajaran, setelah kegiatan mengaji yang dilakukan dirutinkan setelah itu anak diminta untuk bersiap mengambil wudhu' untuk segera melaksanakan shalat, dari tahap ambil wudhu pada saat anak mengantri, tata cara wudhu'nya sampai pada pelaksanaan shalat dan bacaannya semua dilakukan penilaian oleh guru piket yang bertugas dihari piketnya. Di setiap kegiatan ini guru piketpun juga memberikan arahan kepada anak dengan memberikan gambaran bahwa bersikaplah antri sebagai budaya yang baik, bertanggung jawablah saat mengambil dan

¹ R agustin purnamasari (kepala sekolah) PAUD Perwari 2 buddagan pademawu, (wawancara langsung pada tanggal 30 september 2019) pukul 09:00 WIB.

mengembalikan sesuatu, juga melatih perilaku mandiri dan lain sebagainya.²

Pemaparan ibu Mahmudah tentang persiapan pembelajaran shalat dalam pembiasaan perilaku anak sesuai dengan tujuan adanya pendidikan anak usia dini yaitu memberikan penanaman aspek nilai agama dan moral kepada anak dengan dibiasakannya melakukan hal-hal yang berkaitan dengan agama dan kewajiban seseorang sebagai makhluk beragama.

Begitu juga dengan wawancara yang dilakukan dengan ibu Asri sebagai sekretaris sekaligus guru kelas di PAUD Perwari 2 mengenai persiapan pembelajaran praktik shalat dalam membiasakan perilaku yang positif serta sesuai akidah agar anak memiliki nilai ketauhidan yang kuat sejak dini, sehingga nantinya anak akan menjadi insan yang religius dan berakhlak mulia.

Dalam memberikan pembiasaan perilaku hendaknya memang dilakukan secara berulang-ulang agar kegiatan yang dilakukan berkesinambungan, dalam pelaksanaan pembelajaran shalat ini selain untuk mengenalkan anak tentang shalat juga untuk mengenalkan kepada anak tentang pentingnya melaksanakan shalat, dengan keadaan lingkungan sekitar yang memang sudah biasa terlihat lalu lalang orang menunaikan ibadah shalat baik di masjid, musholla ataupun di rumah masing-masing pengajaran yang tepat kepada anak, hal inilah yang juga menjadi alasan agar anak tidak hanya terbiasa memperhatikan orang sekitar melaksanakan shalat namun anak juga dapat melaksanakannya sehingga anak lebih memahami maksud dan tujuan umat islam melaksanakan ibadah shalat, kegiatan yang diulang setiap harinya ini diharapkan dapat membuat anak menjadi terbiasa melakukan kegiatan yang positif. Kegiatan wudhu' ini kendala pertama adalah anak tidak mau antri ada beberapa diantara mereka yang nyerobot lambat laun kita ajarkan agar terbiasa tertib sama seperti aturan wudhu' hal yang pertama diajarkan pada anak tentang wudhu' 1) anak diberikan contoh langsung oleh guru mulai dari bersiap ambil wudhu' dengan menyingsingkan baju dan celana agar tidak kecipratan air dan menjadi najis hukumnya 2) selanjutnya guru mengajak anak bersama-sama

² Siti Mahmudah, (Guru kelas) PAUD Perwari 2 Buddagan pademawu, (wawancara langsung pada tanggal 4 november 2019) pukul 08:15 WIB.

membaca do'a ataupun niat dalam mengambil wudhu' 3) guru memperagakan gerakan gerakan wudhu' dibantu dengan media gambar yang ditunjukkan pada anak dan meminta anak menilai sama atau tidak gerakan guru dengan gambar yang ditunjukkan agar supaya nanti lambat laun pada saat anak melaksanakan wudhu' anak dapat mengingat dengan melihat gambar yang akan ditempel di area wudhu' sebagai media.³

Jadi ibu asri menyampaikan bahwa selain pembelajaran dilakukan secara berulang-ulang karena memang anak perlu melaksanakan kegiatan berulang-ulang agar lebih memahami, dalam pelaksanaan shalat ini juga diharapkan menjadi jembatan pada anak agar terbiasa melakukan shalat dan mencintai shalat sehingga anak menjadi memiliki kebiasaan yang baik ataupun positif.

Dari hasil wawancara diatas dikuatkan dengan pernyataan ibu Marwiyah guru paud perwari 2 desa buddagan kecamatan pademawu. Peneliti mewawancarai tentang persiapan pembelajaran praktik shalat dalam pembiasaan perilaku anak.

Baik guru dan murid dalam kegiatan pembelajaram shalat perlu mengenalkan secara perlahan atu step by step kepada anak agar anak mampu menyerap ataupun menerima pembelajaran yang diberikan, selain itu pembelajaran ini dilakukan melalui praktik karena akan lebih memudahkan mengingatnya karena aktivitas nya melalui gerakan tidak hanya sebatas materi saja. Dan juga komunikasi yang kami bangun dengan wali murid sangat diupayakan dengan baik agar proses perkembangan anak dapat terpantau dengan pola pembelajaran yang tidak bertentangan, seperti halnya di sekolah anak melaksanakan shalat namun dirumah orang tua nya tidak melaksanakan shalat, hal ini yang nantinya akan membuat pemahaman anak menjadi rancu. Oleh karena itu pihak sekolah mengadakan program parenting untuk dapat mengatur atau menjalin kerja sama yang baik sehingga perkembangan anak dirumah dapat dengan mudah diketahui oleh guru sehingga berkesinambungan antara di rumah dan di sekolah.⁴

³ Asri, Sekretaris PAUD Perwari 2 Buddagan pademawu pamekasan, (wawancara langsung pada tanggal 4 november 2019) pukul 09:18 WIB.

⁴ Marwiyah, (Guru Kelas) PAUD Perwari 2 Buddagan Pademawu Pamekasan, (wawancara langsung pada tanggal 01 oktober 2019) pukul 09:30 WIB.

Dalam pelaksanaan pembelajaran shalat dalam pembiasaan perilaku anak langkah-langkah yang perlu dilakukan selain materi shalat yang diberikan praktik pun harus dilaksanakan karena proses pembelajaran anak usia dini memerlukan hal yang nyata atupun konkret, dan selain itu antara lingkungan sekolah yang terlibat juga harus bekerja sama dengan baik dengan orang tua karena kegiatan anak lebih banyak bersama keluarga dirumah, dengan komunikasi yang terjalin baik ini akan semakin memudahkan dan memantapkan perkembangan anak yang optimal karena kerja sama yang terjalin dengan baik antara orang tua dirumah dengan guru di sekolah.

Berdasarkan pada paparan data yang dikumpulkan di atas dari beberapa informan yang menghasilkan beberapa informasi melalui wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran praktik shalat dalam pembiasaan perilaku anak di PAUD Perwari 2 Desa Buddagan kecamatan pademawu sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dilakukan mulai dari kegiatan pembelajaran wudhu' sebagai syarat kewajiban sebelum melaksanakan shalat, proses adzan yang dilakukan sampai pada pelaksanaan shalat yang tetap dalam pengawasan guru dengan menerapkan perilaku mandiri, tanggung jawab dan bersabar kepada anak sebagai kegiatan dalam pembiasaan melatih perilakunya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam bentuk pengumpulan data atupun informasi tentang pembelajaran praktik shalat dalam pembiasaan perilaku anak yang dilaksanakan lembaga PAUD Perwari 2 proses dari awal hingga akhir memang dipantau dan dibimbing oleh guru piket dengan mencatat perkembangan anak yang akan dijadikan sebagai penilaian tentang kemampuan atau kefasihan

anak dalam melaksanakan kegiatan shalat, dimulai dari kegiatan wudhu' sampai pada pelaksanaan shalat.⁵ hal ini dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi berikut :



Hasil observasi persiapan pembelajaran praktik shalat (wudhu')

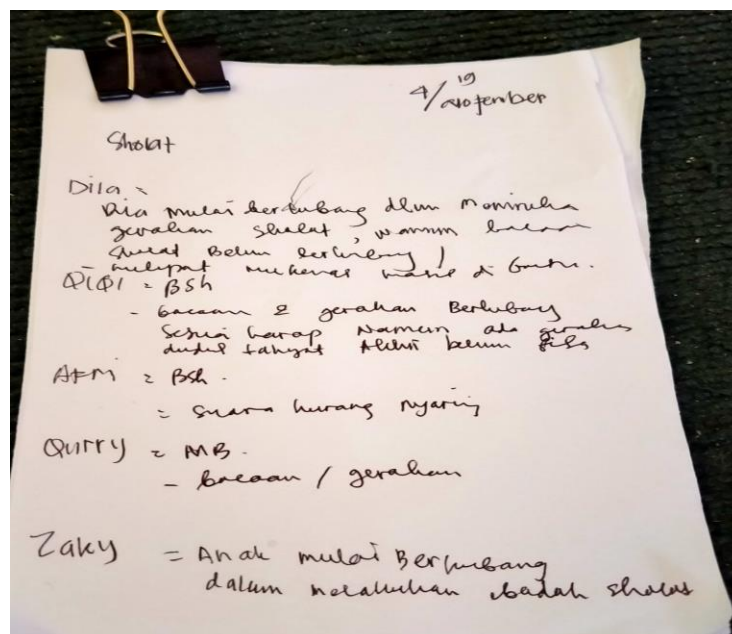
Selain pada proses pelaksanaan wudhu' dalam hal pelaksanaan shalat pun tetap dengan bimbingan guru dan juga catatan kecil yang menjadi penilaiannya hal ini dapat dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang didapatkan pada saat melaksanakan penelitian di lembaga PAUD Perwari 2 desa buddagan kecamatan pademawu.



Hasil Observasi persiapan praktik shalat pada anak

⁵ Hasil Obsevasi di PAUD Perwari 2 Desa Buddagan Kecamatan Pademawu pada tanggal 04 November 2019 pukul 08.30 WIB.

Dalam pelaksanaan praktik shalat pada anak tentu dalam capaian progres perkembangan anak tetap dinilai dengan aturan kurikulum yang sudah diatur oleh pemerintah, penilaian autentik tentu menjadi penting untuk dijadikan sebagai standart informasi tentang perkembangan anak mengenai capaian pembelajarannya agar supaya menjadi tolak ukur bagi seorang guru untuk mengetahui dari beberapa siswa yang melaksanakan kegiatan pembelajaran ada berapa persentase yang berhasil dan kurang berhasil. Hal ini tentu menjadi penting karena dengan begitu guru akan memiliki catatan tentang perkembangan anak sehingga dengan hal ini guru dapat upgrade ulang atau bahkan memberikan inovasi agar supaya siswa yang belum mencapai keberhasilan dapat terdorong untuk menjadi setara atau sama seperti teman yang lain. Berikut adalah bukti dokumentasi catatan kecil guru piket yang melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran shalat pada anak yang sedang berlangsung.⁶



Dokumentasi buku penilaian PAUD perwari 2

⁶ Hasil Observasi langsung di PAUD Perwari 2 desa buddagan kecamatan pademawu, pada tanggal 4 november 2019 pukul 08.00 WIB.

E. JADWAL KEGIATAN HARIAN

JAM	SENIN - KAMIS	JAM	JUM'AT
07.30 - 08.00	Kegiatan Pagi (Mengaji, Mengenal Huruf, Jurnal/ menggambar bebas)	07.30 – 08.00	Outbond / Senam
08.00 – 08.30	Wudlu dan Sholat Dhuha	08.00 – 08.30	Kegiatan Pembuka / Circle Time
08.30 – 08.45	Kegiatan Pembuka / Circle time	08.30 – 08.45	Istirahat
08.45 – 09.00	Istirahat	08.45 – 09.15	Permainan Tradisional dan Lagu
09.00 – 09.45	Kegiatan Inti (sentra)	09.15 – 09.30	Kegiatan Penutup (Recalling)
09.45 – 10.00	Kegiatan Penutup (Recalling)	09.30	Pulang
10.00	Pulang		

Dokumentasi RPPH PAUD Perwari 2

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, hasil observasi atau pengamatan dan dokumentasi ini benar adanya dan saling menguatkan antara informan satu dan informan lainnya, persiapan pembelajaran praktik shalat pada anak usia dini memang benar-benar dilaksanakan untuk tercapainya aspek perkembangan anak yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral.

Setelah pra-materi shalat ataupun persiapan shalat selanjutnya guru mengarahkan anak untuk menuju sentra ibadah untuk melaksanakan shalat secara bersama-sama, hasil wawancara dengan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan praktik shalat dalam pembiasaan perilaku anak sebagai berikut :

Kegiatan shalat yang dilaksanakan anak banyak point yang dapat ditanamkan pada perilakunya utamanya tentang sikap ataupun adab, di paud perwari ini selain pembelajaran shalat yang dilaksanakan untuk mengenalkan sikap toleran, bersabar, mau berbagi, tanggung jawab dan mandiri dalam kegiatan disentra pun kita selalu mengaitkan dengan hal itu sehingga anak menjadi terbiasa seperti contoh membudayakan kata “ maaf, Minta tolong, dan Terimakasih “. Dalam proses pembelajaran shalat ini dimulai dari kegiatan wudhu’ anak diminta untuk antri dan berbaris setelah itu anak belajar menyiapkan peralatan shalatnya sendiri memasang mukenahnya sendiri, meletakkan sajadahnya sendiri hingga

pada saat pelaksanaan shalat anak pun dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab seperti ikut serta dengan tertib bacaan dan gerakan dalam shalat dan juga dilatih memiliki rasa peduli sekitar pada saat merapikan perlengkapan shalat anak yang belum bisa ataupun merasa kesulitan dibantu oleh temannya yang sudah bisa. Dan semua itu masuk pada penilaian anak dalam perilakunya. Saya sebagai kepala sekolah selalu menghimbau dek kepada guru guru untuk benar benar memperhatikan dan mencatat ataupun menilai sikap anak dihari itu agar perkembangannya bisa terpantau hanya saja karena memang guru disini terkadang memiliki kepentingan sehingga pada saat salah satu guru tidak hadir guru piket kurang maka penilaian dilakukan kurang maksimal karena memang kita masih belum mempunyai buku penilaian yang khusus untuk praktik shalat kita hanya menggunakan catatan manual kecil sebagai pengingat saja.⁷

Pemaparan kepala sekolah mengenai pelaksanaan praktik shalat dalam pembiasaan perilaku dalam kegiatan praktik shalat ini diperkuat dengan pendapat ibu mahmudah selaku guru kelas yang lebih sering bersama anak-anak dalam proses pembelajaran shalat sebagai pendamping mereka memulai kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir.

Penanaman perilaku pada anak dalam pembelajaran ini sangat tepat waktu dan pelaksanaannya dimana sebenarnya dalam melakukan hal kecil yang dibiasakan ini tetapi memang imbas ataupun dampaknya sangat besar bahkan berkepanjangan dalam masa hidupnya, dari progresnya saja mulai dari awal anak mengenal shalat dengan sikap yang masih tidak mau bersosialisasi dengan temannya, tidak peduli bahkan ada yang tidak mau bergantian ataupun antri dapat sedikit demi sedikit dirubah dengan pembelajaran ini karena pembelajaran ini dilaksanakan secara berulang-ulang agar supaya menjadi kebiasaan bagi anak. Tetapi selain memang lingkungan yang mendukung faktor usia juga menjadi salah satu faktor pendukung agar anak bisa ikut serta dengan baik di setiap kegiatan pembiasaan yang dijadwalkan sekolah secara optimal. Memulai dai memakai perlengkapan shalat sampai membereskan guru selalu membiasakan anak untuk bisa melakukan sendiri tanpa bantuan guru hal itu akan melatih atau membiasakan anak untuk bertanggung jawab dan guru juga mengingatkan boleh atau bahkan dianjurkan untuk membantu

⁷ R Agustin Purnamasari, Kepala sekolah PAUD Perwari 2 Buddagan Pademawu, Wawancara langsung pada tanggal 06 november 2019 di ruang sentra peran pukul 08.20 WIB.

temannya yang merasa kesulitan semisal dalam melipat mukenah hal ini akan melatih anak atau membiasakan anak menjadi saling tolong menolong dan mempunyai rasa kepedulian yang tinggi terhadap orang lain.⁸

Dalam penjelasan ibu mahmudah mengenai pelaksanaan praktik shalat dalam pembiasaan perilaku anak yang diterapkan di lembaga perwari 2 desa buddagan kecamatan pademawu, penanaman pembiasaan pada anak dengan pembelajaran praktik shalat tentunya berkesinambungan atau dapat dikatakan sebagai satu kesatuan yang pada dasarnya sama-sama bertujuan untuk meningkatkan atau menanamkan kebiasaan perilaku yang baik berdasar nilai-nilai agama islam.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan ibu marwiyah tentang pelaksanaan praktik shalat dalam pembiasaan perilaku kepada anak usia dini.

Paparan ibu marwiyah tentang hal ini adalah :

Berdasar pada hal yang saya pahami tentang lingkungan anak adalah sekian % dari sikap atau perilakunya, jika anak berada pada lingkungan yang dalam kebiasaan sehari-harinya buruk maka tidak jauh kemungkinan anak akan juga ikut arus pada lingkungan, pembiasaan yang kita lakukan dalam pembelajaran di sekolah ini tentunya selain bertujuan agar anak menjadi terbiasa juga guru mencari jalan agar pembiasaan yang dilakukan anak disekolah tidak hangus dengan kebiasaan yang dilakukan orang tua dirumah oleh sebab itu kita melakukan program parenting disetiap bulannya untuk benar-benar menjaga dan menanamkan kebiasaan mandiri, tanggung jawab dan jujur dalam hal melaksanakan shalat nya disekolah ataupun dirumah.⁹

Dalam pendapatnya ibu marwiyah menyatakan bahwa dalam memberikan pembiasaan kegiatan untuk memberikan kebiasaan perilaku dalam sehari harinya tentu kerja sama lingkungan perlu dilakukan dengan baik, baik itu dari lingkungan sekolah dan lingkungan rumah atau keluarga.

⁸ Siti Mahmudah, Guru kelas PAUD Perwari 2 Buddagan Pademawu, wawancara langsung pada tanggal 06 november 2019.

⁹ Marwiyah, guru kelas PAUD Perwari 2 Buddagan Pademawu, wawancara langsung pada tanggal 06 novemver 2019.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang tentu lambat laun melatih perkembangan anak mulai dari motorik, bahasa, sosial emosional sampai kepada moralnya. Kegiatan praktik shalat ini mulai dari sebelum sampai pada selesainya kegiatan memberikan banyak hal mengenai pembiasaan sikap disiplin, tanggung jawab, bersabar dan jujur hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti beberapa waktu lalu dimana peneliti memperhatikan setiap anak mulai dari proses awal sampai pada berakhirnya kegiatan, beberapa anak memang dapat melakukan kegiatan dengan mandiri bahkan ada yang membantu temannya saat kesulitan hal ini menunjukkan bahwa sikap kepedulian yang dimiliki anak sudah mulai terlatih dengan baik. Hasil pengamatan peneliti yang didapatkan didapatkan berupa dokumentasi sebagai bukti keakuratan data yang didapatkan.¹⁰



Hasil observasi proses persiapan praktik shalat

Selanjutnya peneliti mengumpulkan data lain yang berisikan tentang proses pembelajaran praktik shalat mulai dari kegiatan wudhu' sampai pada

¹⁰ Hasil observasi di PAUD Perwari 2 Desa Buddagan Kecamatan pademawu pada tanggal 06 november 2019.

penilaian guru saat pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan sebagai proses peneliti dalam menemukan berbagai informasi yang didapat mulai dari pengamatan wawancara yang kemudian dibuktikan dengan hasil dokumentasi.

Pembelajaran praktik shalat ini dilakukan oleh beberapa siswa di PAUD Perwari 2 yang juga didampingi oleh guru kelas dan guru piket yang menilai perkembangan anak.¹¹



Hasil observasi proses pembelajaran shalat

Dilengkapi dengan dokumentasi data proses yang dilakukan sebelum mulai memasuki pembelajaran shalat seperti halnya wudhu' yang dilakukan oleh siswa, pada saat ambil wudhu' anak menggunakan media gambar sebagai contoh dalam melaksanakan wudhu' dengan benar sesuai syariat Islam.

¹¹Hasil observasi di PAUD Perwari 2 Desa Buddagan Kecamatan pademawu pada tanggal 06 november 2019.



Hasil observasi pelaksanaan wudhu'

Berdasarkan hasil pemaparan data, dapat di tegaskan yang menjadi temuan penelitian pada pelaksanaan pembelajaran praktik shalat dalam pembiasaan perilaku anak di PAUD Perwari 2 Desa Buddagan Kecamatan Pademawu yaitu

- a). Guru mengenalkan anak do'a atau niat wudhu' secara bersama-sama
- b). Guru ikut serta mengarahkan anak untuk ambil wudhu' mulai dari menyingsingkan pakaian agar terhindar dari najis
- c). Guru mendemonstrasikan gerakan wudhu' lalu memberikan contoh gambar gerakan wudhu' sebagai media pendukung
- d). Guru menunjuk anak atau menanyakan siapa yang bersedia menjadi muadzin dan imam dalam shalat
- e). Guru melakukan penilaian kepada setiap anak berdasar jadwal harian yang dilakukan oleh guru piket
- f). Peserta didik sebanyak 18 orang, tercatat siswa yang aktif sekitar 6-10 orang
- g). Satu peserta didik tergolong anak yang berkebutuhan khusus
- h). Guru PAUD Perwari 2 tercatat 5 orang tetapi yang aktif 3 orang
- i) media perlengkapan shalat yang terbatas sehingga anak ada yang membawa sendiri dari rumah

2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran praktik shalat di PAUD Perwari 2 Desa Buddagan Kecamatan Pademawu

a. Faktor Pendukung

Ibu Mahmudah memaparkan dalam wawancara terhadap faktor pendukung dalam pembelajaran praktik shalat yang dilaksanakan setiap harinya di PAUD Perwari 2 Desa Buddagan Kecamatan Pademawu.

Sarana dan prasarana yang tersedia di PAUD Perwari ini cukup terbatas karena memang dilembaga ini tidak meminta SPP perbulannya kepada wali murid, namun setidaknya sekolah memiliki beberapa sarana prasarana yang cukup untuk menunjang pembelajaran yang dilakukan setiap harinya, hal ini pula agar anak menjadi tidak jenuh dan merasa tidak nyaman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.¹²

Hasil wawancara diatas merupakan faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran praktik shalat dalam pembiasaan perilaku anak, selain metode yang dilakukan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran terlaksana dengan baik menjadi salah satu hal penting yang perlu ada.

Hal ini juga dipaparkan oleh ibu asri sebagai sekretaris dalam lembaga PAUD Perwari 2.

Faktor penunjang ataupun pendukung dalam sesuatu hal apapun utamanya pada proses pembelajaran menjadi sangat penting dan perlu untuk diperhatikan, semisal pada sarana prasarana yang cukup melalui metode yang baik dan tepat ditambah dengan sarana dan prasarana yang nyaman akan semakin menambah semangat dalam pembelajaran sehingga hal ini akan membuat siswa semakin mudah memahami dan bahkan guru dapat menerangkan atau memaparkan pembelajaran secara optimal atau bahkan lebih optimal.¹³

¹² Siti Mahmudah Guru kelas PAUD Perwari 2 Desa Buddagan Kecamatan Pademawu, wawancara langsung pada tanggal 08 November 2019.

¹³ Asri sekretaris PAUD Perwari 2 Desa Buddagan Kecamatan Pademawu, wawancara langsung pada tanggal 08 november 2019.

Dari pemaparan ibu Asri faktor pendukung pertama adalah penerapan metode yang tepat dan menarik perhatian anak, kedua sarana dan prasarana, ketiga bimbingan guru yang membuat anak nyaman, keempat adalah kondisi fisik peserta didik, jadi apabila salah satu diantaranya tidak ada maka akan terjadi hambatan.

Ibu Marwiyah pun menyatakan pendapatnya mengenai faktor yang menjadi pendukung dalam proses pembelajaran praktik shalat. Ibu Marwiyah juga memaparkan hal yang sama terkait dengan faktor pendukung pembelajaran praktik shalat yaitu “faktor pendukung dalam pembelajaran yaitu sarana prasarana yang memadai, media yang cukup dan berukuran besar, serta metode pembelajaran yang diberikan guru.”¹⁴

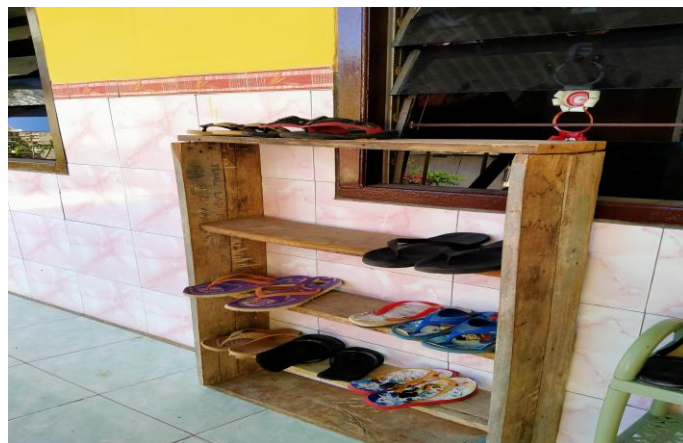
Berdasarkan uraian diatas mengenai informasi yang didapat melalui wawancara dan observasi langsung bahwa faktor pendukung pembelajaran praktik shalat memang benar ada, yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran ini adalah (microfon, kipas angin, alas kaki, mukenah, media gambar). Dari beberapa sarpras yang disediakan oleh sekolah diharapkan dapat menunjang dan memudahkan peserta didik untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran dan lebih memahami makna shalat baik dari segi bacaan ataupun gerakannya.¹⁵

¹⁴ Marwiyah, guru PAUD Perwari 2 Desa Buddagan Kecamatan Pademawu, wawancara langsung pada tanggal 08 oktober 2019.

¹⁵ Observasi langsung di PAUD Perwari 2 pada tanggal 27 september 2019.



Hasil observasi faktor pendukung pembelajaran (Microfon)



Hasil observasi faktor pendukung pembelajaran shalat

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara secara langsung bahwa yang paling terpenting sebagai pendukung pembelajaran adalah Sarana, (Gedung, mikrofon, media pembelajaran serta salon kecil) yang paling utama pula selain sarana faktor pendukung yang penting juga adalah metode pembelajarannya

seperti contoh metode pembelajaran praktik yang berbasis demonstrasi dan pembiasaan.

b. Faktor Penghambat

Ibu Siti Mahmudah menyampaikan faktor penghambat tentang pembelajaran Praktik shalat dalam pembiasaan perilaku anak di PAUD Perwari 2.

Untuk faktor penghambat ataupun kekurangan dari lembaga ini dalam proses pembelajaran praktik shalat, seperti halnya orang tua yang kurang mengerti atau tidak mengidahkan beberapa permintaan sekolah agar supaya di rumah anak juga dibimbing dengan baik bahkan ada beberapa wali murid yang jarang hadir pada saat program parenting berlangsung, selain itu dilembaga ini keterbatasan gedung juga menjadi faktor penghambat proses pembelajaran dimana pembelajaran yang berbasis sentra yang cukup memakan tempat di beberapa sisi sehingga letak/ tempat praktik shalat pada anak cukup sempit dan terlihat pengap serta memang beberapa bangunan yang perlu untuk direnovasi dikarenakan dinding yang tidak rapi.¹⁶

Jadi berdasar pada pemaparan yang disampaikan oleh ibu Siti Mahmudah mengenai faktor penghambat dalam pembelajaran shalat adalah tempat dan juga tata ruang yang kurang menarik dan terlihat rapi.

Selain itu Ibu Asri juga menyampaikan pendapatnya tentang faktor penghambat dalam pembelajaran ini yaitu. “ Merujuk pada pendapat Ibu Mahmudah memang benar keterbatasan tempat dan juga tata ruang karena memang kita berusaha memberikan pembelajaran berbasis beberapa sentra yang terpenting namun memang karena keterbatasan gedung sehingga kita berupaya untuk membagi denah atau letak pada tiap-tiap sentra”.¹⁷

¹⁶ Ibu Siti Mahmudah, guru kelas PAUD Perwari 2 Desa Buddagan Kecamatan Pademawu, wawancara langsung pada tanggal 08 November 2019.

¹⁷ Asri, Sekretaris PAUD Perwari 2 Desa Buddagan Kecamatan Pademawu, wawancara lewat telepon pada tanggal 08 November 2019, pukul 15:00 WIB.

Selain hasil dari wawancara ibu mahmudah dan ibu asri, ibu marwiyah pun berpendapat bahwa “ selain sarana dan prasarana yang kurang media pembelajaran pada anak juga perlu di inovasi baik dari ukuran dan modelnya karna mengingat media yang digunakan dalam pembelajaran ini kurang tepat ataupun terlihat sulit dan gambarnya pun terbatas dari segi ukuran “. ¹⁸

Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti secara langsung melalui observasi dan wawancara secara berkala dalam beberapa waktu berjalan, memang benar adanya faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh lembaga hanya saja peneliti tidak mendapatkan kesempatan untuk mewawancarai kepala sekolah yang bertugas menjadi asesor BAN-PAUD dalam beberapa waktu terakhir dikarenakan jadwal yang padat.



Hasil observasi tempat sentra ibadah

Jadi dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran praktik shalat dalam pembiasaan perilaku anak adalah a). Tempat wudhu' kurang strategis bagi anak b). Media contoh gerakan wudhu' terlalu kecil c). Tempat sandal yang kurang aman dan rentan roboh d).

¹⁸ Marwiyah, guru PAUD Perwari 2 Desa Buddagan Kecamatan Pademawu, wawancara langsung pada tanggal 11 november 2019.

Sentra ibadah yang sempit dan kurang strategis e). Tempat perlengkapan shalat yang kurang tepat sehingga terlihat tidak rapi f).microfon mini yang membantu proses pelaksanaan praktik shalat g). Kipas angin h). Media shalat yang cukup.

B. Pembahasan

1. Langkah-langkah pembelajaran praktik shalat dalam pembiasaan perilaku anak di PAUD Perwari 2

Setelah penulis menyampaikan pendekatan teoritis yang telah dijelaskan di BAB II dan data-data lapangan pada BAB IV. Bagian ini menjelaskan tentang hasil-hasil yang didapatkan dalam penelitian dan mendiskusikan secara mendalam. Terkait judul penelitian sebagaimana tersebut diatas memahami tentang “ Pembelajaran Praktik Shalat dalam Pembiasaan Perilaku Anak “ keluarga sebagai linih terkecil dari masyarakat memiliki tanggung jawab penting dalam mendidik anak-anaknya namun lingkungan sekolah yang memiliki peran sebagai lembaga perubahan peradaban dengan beberapa macam teori juga memiliki tugas atau tanggung jawab yang penting untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada lingkungan sekitar sebagai wujud rasa sosial baik yang terjalin.

Dalam pelaksanaan pembelajaran praktik shalat dalam pembiasaan perilaku anak terdapat banyak hal yang harus dipersiapkan dan banyak langkah-langkah yang perlu dilalui *step by step* berdasarkan aturan yang sudah ditetapkan oleh agama dalam shalat. karena shalat bukanlah kegiatan pembelajaran yang hanya mengajarkan perilaku-perilaku yang baik melainkan dalam pembelajaran shalat pun diberikan asumsi bahwa ada beberapa ketentuan yang perlu dilakukan sebelum melaksanakan shalat.

Dalam pelaksanaan shalat proses yang perlu dilalui tentunya ada banyak hal mulai dari wudhu', bacaan wudhu' niat sebelum melaksanakan shalat dan sebagainya dari uraian-uraian diatas tentunya perlu memberikan materi yang sesuai dengan pembelajaran dan juga memberikan metode praktik yang juga dilakukan dengan optimal karena dalam kegiatan pembiasaan ini selain aktifitasnya memang dilakukan secara berulang-ulang tetapi perlu penerapan yang menambah pembelajaran ini lebih nyaman seperti halnya dengan metode demonstrasi, metode keteladanan yang mana guru tidak hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran melainkan guru sebagai pedoman ataupun contoh pada anak-anak.

Dasar belajar menurut Thorndike adalah asosiasi antara kesan panca indra (*sense impresion*) dengan *implus* untuk bertindak (*implus to action*). Asosiasi yang demikian dinamakan *conecting* dengan kata lain pembentukan hubungan antara stimulus dan respons, antara aksi dan reaksi.¹⁹

Selain itu dalam pemberian materi pembelajaran shalat menurut Solehuddin seorang guru harus memiliki pemahaman dan penguasaan metode pembelajaran anak yang mumpuni sebagai syarat mutlak diperlukan oleh guru pra-sekolah karna memang ada karakteristik anak yang tidak dapat disamakan dengan memberikan materi kepada anak usia 10 tahun atau lebih.²⁰ Keterampilan seorang guru dan ketelatenan dalam mendidik anak usia dini tentunya juga menjadi pendukung bagi ketercapaian tujuan adanya pembelajaran praktik shalat sejak dini dan penanaman perilakunya melalui kegiatan pembiasaan.

¹⁹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2012),hlm.33.

²⁰ Ahmad susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*,(Jakarta: PT Bumi Aksara,2017),hlm.120.

Hal ini sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran praktik shalat yang diterapkan dilembaga lokasi penelitian, penerapan metode pembiasaan dan berbasis ketauladanan dilakukan oleh guru dalam menanamkan pembiasaan melalui pengenalan kegiatan shalat dalam mengenalkan ketauhidan juga perilaku sosial yang sesuai dengan norma.

Pengajaran materi materi dalam shalat dengan menggunakan media sebagai alat perangkat dalam pembelajaran seperti hal nya media gambar, visual dan audio juga dilaksanakan dalam pembelajaran praktik shalat sehingga proses pelaksanaan pembelajaran praktik shalat dalam pembiasaan perilaku anak menjadi tersusun dengan sistematika yang baik berdasarkan pada standar pendidikan.

Dari pemaparan di atas menunjukkan bahwa guru dan orang tua merupakan promotor utama dalam menanamkan perilaku yang baik melalui pengenalan nilai-nilai ketauhidan dengan melakukan kegiatan yang berbasis keagamaan. Jadi, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, upaya utama yang dilakukan adalah dengan meningkatkan kesadaran orang tua dan guru dalam melakukan komunikasi atau hubungan kerja sama yang baik untuk bisa bersama mengantarkan anak memiliki karakter ataupun perilaku yang baik dan sesuai akidah islam selain itu kualitas gurunya pun perlu dibenahi baik secara hubungan spiritual nya dengan ilahi dan juga dengan pendekatan nurani anak-anak krena pembelajaran berbasis ketauhidan ini memerlukan keterikatan bathin yang memang benar-benar tentram dan menyejukkan akan menjadi lebih baik lagi apabila diiringi dengan pemenuhan sarana pendukung dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan penanaman pembiasaan perilaku pada anak melalui kegiatan shalat tentu penggunaan metode yang benar dan sesuai perlu dipastikan

kefektifitasannya dalam kontribusinya dalam mengantarkan anak-anak menjadi insan yang berakhlak karimah atau berperilaku sosial yang baik dan sesuai.

Para nabi dan Rosul menekankan perhatian pada masalah aqidah ini dengan sangat besar. Hal ini dicontohkan oleh nabi Ibrahim dan juga Luqman Hakim. Rosululloh Saw sendiri juga memerintahkan kita agar mengajarkan kalimat tauhid sebagai kalimat pertama kepada anak-anak kita.²¹ Ajaran nabi tentang bagaimana memberikan penanaman akhlak kepada anak sejak dulu telah dicontohkan dengan penerapan pembiasaan dan keteladanan yang menjadi metode terbaik pada masa usia dini, karena pada masa ini otak anak masih fresh dan juga dimasa ini menjadi masa terbaik sepanjang hidupnya yaitu masa keemasan baginya, oleh sebab itu kenapa pada saat usia 0-6 tahun semua pakar peneliti bahkan hampir beberapa orang menyatakan bahwa tanamkanlah apa yang akan kalian lihat dimasa mendatangnya.

Dalam kehidupan sehari-hari dikatakan bahwa secara keseluruhan pembelajaran tentang perilaku/tingkah laku ataupun akhlak sudah berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits dengan contoh menerapkan hubungan dengan manusia dan manusia, manusia dengan tuhan, sesama manusia dengan hewan dan lingkungan sekitar.²²

Pembiasaan perilaku dengan penggunaan metode keteladanan yang ditunjukkan oleh guru disekolah dan orang tua dirumah dalam proses penanaman perilaku ataupun kebiasaan yang baik kepada anak sebenarnya secara tidak langsung lebih mengarah kepada kompetensi pengajata itu sendiri, sebab dengan

²¹ Taufiqi, *Religious Parenting Hypnoteaching and Hypnotherapy for Brilliant Kids*, (Malang:CV Media Sutra Atiga,2017),hlm.47.

²² Mohammad Muchlis Solichin, *Akhlak & Tasawuf dalam wacana kontemporer*, (Surabaya: Pena Salsabila,2014),hlm.7.

contoh keteladanan yang baik otomatis anak akan mengikuti gerak-gerik setiap hal yang dilakukan dan dicontohkan oleh guru di sekolah dan orang tua di rumah. Karena dengan hal ataupun sesuatu yang terlihat oleh anak, terdengar atau bahkan dirasakan anak akan masuk kedalam memori anak kemudian akan dilaksanakan dan dikembangkan kembali oleh anak.²³

Sebuah kebiasaan lama-kelamaan akan menjadi akhlak ataupun perilaku yang baik, bila amal saleh telah menjadi kebiasaan ia akan menjadi *akhlak al-karimah* yang pada gilirannya akan membentuk kepribadian seseorang begitu pula apabila seseorang memiliki kebiasaan perilaku buruk, maka seseorang akan terbiasa berperilaku buruk sehingga lama-kelamaan ia tidak bisa membedakan lagi mana yang baik dan mana yang buruk, oleh sebab itu pembiasaan yang baik yang ditanamkan sejak dini akan menanamkan akhlak yang baik.

Rosululloh saw berpesan kepada Abdullah agar memelihara setiap kebiasaan baik yang selama ini dikerjakan, dalam sebuah hadits Bukhori Muslim ditegaskan.

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَبْدَ اللَّهِ لَا تَكُنْ مِثْلَ فُلَانٍ، كَانَ يَقُومُ اللَّيْلَ فَتَرَكَ قِيَامَ اللَّيْلِ. متفق عليه

Dari Abdullah bin Amr bin Ash r.a ia berkata : Rasulullah Saw pernah bersabda kepadaku (demikian) : “ Hai Abdullah janganlah kamu seperti si fulan. Ia dahulu

²³ .Muhammad Fadlillah & Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2013),hlm167.

biasa melakukan shalat malam (sunnah), sekarang ia tinggalkan kebiasaan itu “. (Hr. Bukhari-Muslim).²⁴

Pemberian metode keteladanan dalam hal beribadah kepada Allah melalui pembelajaran shalat ini menjadi salah satu metode yang tepat, karena pemberian metode ini tidak hanya melibatkan seorang peserta didik melainkan tentang kepribadian seorang guru yang akan memberikan magnet kepada anak untuk dapat berhasil menularkan ketaatannya dalam hal beribadah sehari-hari, sehingga melalui kegiatan ini dengan metode keteladanan dan pembiasaan dapat lebih memberikan hubungan intens tentang pengetahuan atau kegiatan-kegiatan beribadah anak sehingga dengan begitu lingkungan yang baik akan memberikan nuansa yang baik kepada perilaku sehari-hari anak. Dalam penerapan pembiasaan dan ketauladanan ini tentu guru menjadi figur utama yang menjadi sumber belajar anak di sekolah dan orang tua yang menjadi sumber belajar anak di rumah oleh sebab itu kerjasama yang terkalin antara orang tua dan guru memang perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar supaya tujuan pembelajaran anak dan upaya penanaman perilaku yang baik kepada anak terlaksana dengan baik dengan memberikan lingkungan yang tidak bertentangan antara dirumah dan disekolah.

Pendidikan shalat sejak dini kepada anak sudah dicontohkan oleh baginda Rasul sejak dulu bahkan peran orang tua dan pendidik pun menjadi sangat penting memulai dengan mengajarkan anak *la ilaha illallah* mengajarkan anak iman kepada Allah melalui cerita ataupun dongeng. Ibnu Abbas berkata pada suatu hari saya berada dibelakang Nabi dan beliau bersabda

²⁴ Muhammad Thalib, *Ensiklopedi Keluarga Sakinah Membina Mental Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Pro-U Media,2008),hlm.114.

يَا غُلَامُ إِنِّي أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ أَحْفَظَ اللَّهُ يَحْفَظُكَ أَحْفَظَ اللَّهُ
تَجِدُهُ تُجَاهَكَ إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنِ
بِاللَّهِ وَاعْلَمْ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَتْ عَلَىٰ أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَّمْ
يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ لَكَ وَإِنِ اجْتَمَعُوا عَلَىٰ أَنْ
يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَّمْ يَضُرُّوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ
رُفِعَتِ الْأَقْلَامُ وَجَفَّتِ الصُّحُفُ

Wahai anak, aku akan mengajarmu beberapa kalimat. Jagalah maka Allah akan menjagamu, jagalah Allah maka kamu akan mendapatkannya dihadapanmu jika kamu meminta, mintalah kepada Allah; jika kamu minta tolong, minta tolonglah kepada Allah. Ketahuilah bahwa umat ini kalau bersatu untuk memberikan manfaat kepadamu dengan sesuatu, mereka tidak akan bisa memberikannya kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tetapkan kepadamu. Jika mereka bersatu untuk mencelakaimu karena sesuatu mereka tidak akan bisa mencelakaimu kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tuliskan kepadamu. Pena telah diangkat dan lembaran catatan telah kering.²⁵

Berdasarkan pada hadist di atas sudah tentu diketahui bahwa anjuran menanamkan keimanan dengan mengajarkan nilai-nilai akidah dalam islam utamanya ibadah shalat yang menjadi tiang ataupun penguat agama wajib hukumnya diajarkan kepada anak. Umumnya ilmu tentang hadist tersebut diartikan sebagai ilmu tentang Allah, shalat, dan ilmu tentang dasar-dasar dan norma-norma yang mendasari tumbuh kembang anak.²⁶ Apabila ilmu itu diajarkan pada masa kecil ilmu itu akan tumbuh dan menetap itu sebabnya mengapa Rasulullah menerapkan pendidikan agama yang kuat sejak dini kepada anak dan cucunya. Sebagai umat beliau tentunya mengikuti anjuran dan sunnahnya tentu akan menjadikan kebaikan bagi kita dan keluarga juga bagi lembaga pendidikan yang bergerak dibidang keagamaan. Buah yang akan dipetik dari dampak pendidikan anak tentang ibadah utama yaitu shalat diantaranya akan menuai kebaikan pada hari kiamat, orang tua dan anak bersekutu dalam kebaikan yang

²⁵ Musthafa Abul Muathi, *ingin anak anda rajin shalat*, (Solo : PT AQWAM MEDIA PROFETIKA, 2019),hlm.40.

²⁶ Ibid,hlm. 150.

mereka kerjakan, keshalehan anak adalah amal yang tak terputus atau amal jariyah, derajatnya tinggi di syurga, berkumpul bersama keluarga di syurga dan pahala yang tetap mengalir setelah mati.²⁷ Perintah shalat pun sudah Allah tegaskan bahwa shalat merupakan identitas umat islam yang sangat mahal hingga tidak dapat ditukar dengan apapun, segala urusan duniawi akan Allah jadikan mudah apabila hamba menumpukan harapan kepadanya dengan melakukan shalat, keadaan gelisah, amarah dan gundah shalat yang nabi anjurkan untuk menjadi obat.²⁸ Allah berfirman dalam Q.S Thaha :132.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا ۗ نَحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ وَالْعِاقِبَةُ لِلتَّقْوَىٰ

Artinya : Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.²⁹

2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran praktik shalat dalam pembiasaan perilaku anak di PAUD Perwari 2

Dalam proses pembelajaran tentunya akan ada banyak kebutuhan baik sarana ataupun prasarana yang dapat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran namun dengan adanya beberapa macam problematika yang terjadi di lingkungan masyarakat khususnya dalam lembaga pendidikan yang tentu tidak serta merta

²⁷ Ibid, hlm.34.

²⁸ Musthafa Abul Muathi, *ingin anak anda rajin shalat*, (Solo : PT AQWAM MEDIA PROFETIKA, 2019), hlm.154.

²⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya, Mahkota : 1989), hlm.302.

dengan sepenuhnya memberikan fasilitas yang cukup dan lengkap, tentunya masih ada beberapa proses untuk melengkapinya.

Anak usia dini sebagai individu mengalami perkembangan yang bersifat unik, anak berkembang dengan cara tertentu selain terdapat persamaan yang umum dalam pola-pola perkembangan yang dialami setiap anak terjadinya variasi individual dalam perkembangannya yang bisa terjadi setiap saat.³⁰

Faktor pendukung pembelajaran selain lingkungan juga sarana dan prasarana, segala sesuatu yang dipakai sebagai penunjang kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan dari suatu proses pembelajaran, sehingga menghasilkan pembelajaran yang di harapkan selesai lebih cepat, lebih tepat, dan lebih baik.

Pada garis besarnya teori mengungkapkan bahwa sumber jiwa keagamaan berasal dari faktor intern dan faktor ekstern manusia. Pendapat pertama menyatakan bahwa manusia adalah homo religious (makhluk beragama) karena manusia sudah memiliki potensi untuk beragama. Potensi tersebut bersumber dari faktor intern manusia yang termuat dalam aspek kejiwaan manusia seperti naluri, akal, perasaan, maupun kehendak dan sebagainya.³¹

Peralatan dan perlengkapan yang menjadi pendukung dalam pembelajaran ini salah satunya adalah microfon, media gambar dan alat penyejuk ruangan dari beberapa peralatan ini dapat membantu proses pembelajaran praktik shalat, selain itu faktor lingkungan juga menjadi faktor pendukung pembelajaran seperti halnya lingkungan keluarga yang selaras ataupun searah dengan lingkungan yang diciptakan di sekolah. Adapun faktor penghambat dalam proses

³⁰ Novan Ardy Wiyani, *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2014),hlm.43.

³¹ Syaikh jalal Muhammad syafi'i, *The power of shalat*, (Bandung: MQ Publishing, 2006),hlm.51.

pembelajaran ini salah satunya adalah, ketersediaan gedung ataupun tempat ibadah praktik shalat yang sempit, desainnya kurang luas dan terlihat pengap, tata letak yang kurang strategis sehingga gerak guru dalam memantau anak terbatas dan juga ketersediaan microfon yang hanya dapat digunakan dalam beberapa menit juga menjadi penghambat dalam proses pembelajaran praktik shalat dalam pembiasaan perilaku anak.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lembaga juga perlu melakukan evaluasi yang berdampak atau impact, setiap guru akan melihat perubahan dari segi efek positif atau negatif yang dimaksudkan pada siswa dan lingkungannya yang disebabkan oleh kegiatan yang dilaksanakan, oleh sebab itu dengan diadakannya evaluasi tentunya dari setiap periode akan ada evaluasi ataupun pembenahan dari kegiatan proses pembelajaran menuju pembelajaran yang lebih baik dan terstruktur dengan rapi sehingga standar pencapaian aspek perkembangan pada anak dapat tercapai.